

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Ramayulis, 2013: 4). Lebih lanjut Trianto (2013: 3) juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan merupakan suatu proses dan sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal.

Idealnya sebuah kebijakan dalam pendidikan tidak lepas dari sebuah perencanaan yang strategis yang disusun oleh lembaga kependidikan tersebut, dalam hal ini adalah perencanaan strategis. Orientasi perencanaan strategis adalah masa depan oleh karena itu dalam proses perumusannya harus mempertimbangkan dan sejalan dengan berbagai situasi yang menentukan jalannya organisasi seperti situasi politik, sosial, ekonomi teknologi dan unsur lain yang melingkupi. Untuk sektor pendidikan Rowley dan Dolence (2007) mengatakan bahwa Perencanaan strategis merupakan langkah antisipatif sehingga sebuah organisasi tidak lagi setiap kali mengambil langkah ketika suatu permasalahan timbul. Perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi mulai melakukan

antisipasi terhadap kemungkinan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di masa depan bukan sekedar bereaksi terhadap perubahan-perubahan ketika itu sesudah terjadi.

Perencanaan strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan strategi atau arah serta keputusan bagaimana sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Penyusunan perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi lebih terencana dan sistematis dalam mencapai tujuannya. Secara umum, proses penyusunan rencana strategis (renstra) merupakan sebuah langkah untuk menata dan mempersiapkan sebuah organisasi mencapai kondisi yang diinginkan dimasa datang. Rencana strategis (renstra) merupakan *road map* yang membawa sebuah organisasi menuju kepada kondisi yang dicita-citakan akan terwujud lima atau sepuluh tahun ke depan. Perencanaan strategis yang baik, tentu harus melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan yakni organisasi PGRI, praktisi pendidikan, tokoh masyarakat dan kepala sekolah.

Persatuan Guru Republik Indonesia adalah organisasi di Indonesia yang anggotanya berprofesi sebagai guru. PGRI sebagai tempat berhimpunnya segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan organisasi perjuangan, organisasi profesi, dan organisasi ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila, bersifat independen, dan non politik praktis, secara aktif menjaga, memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dijiwai semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial yang kokoh serta sejahtera lahir batin, dan kesetiakawanan organisasi baik nasional maupun internasional.

Praktisi dan akademisi adalah kesatuan yang sama menurut saya, karena seorang akademisi bisa jadi seorang praktisi dan praktisi selalu dari kalangan akademisi, di hari pendidikan nasional ini semoga seluruh akademisi maupun praktisi yang berprofesi sebagai tenaga pengajar memberikan kontribusi yang lebih untuk dunia pendidikan dan semoga dunia pendidikan di Indonesia mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah sehingga tidak ada kesenjangan yang menimbulkan persepsi dini.

Kemudian kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Rosyada, 2013).

Dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan mutu pendidikan selama ini tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat input oriented. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input pendidikan telah dipenuhi, seperti penyediaan materi ajar dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis sekolah akan dapat menghasilkan output yang bermutu sebagai mana yang

diharapkan. Ternyata strategi input-output tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat macro-oriented, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat pusat tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat sekolah.

Selaras dengan regulasi tentang pelimpahan otoritas dari pusat ke daerah dan sekolah serta otonomi dari suatu daerah dalam membuat sebuah terobosan perencanaan dalam bidang pendidikan, maka peran kepala sekolah menjadi sangat vital. Peran kepala sekolah akan sangat menentukan maju atau mundurnya pendidikan. Sehingga dalam rangka untuk mencapai visi misi dari Dinas Pendidikan yang semakin optimal maka diperlukan peran kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) dari Dinas Pendidikan, dimana berbagai masukan dan ide dari kepala sekolah menjadi bahan acuan dalam pengembangan berbagai unsur dalam manajemen berbasis sekolah yang ada pada pemerintah tersebut, dalam hal ini termasuk pula di Kabupaten Pohuwato khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.

Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato terbentuk sejak Kabupaten Pohuwato disahkan dengan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Pohuwato dan Bonebolango. Pada tahun 2003 nomenklatur Dinas Pendidikan yakni Dinas PDK Kabupaten Pohuwato yang pada saat itu dipimpin oleh Pejabat eselon II a yang terdiri dari 5 Bidang yakni Bagian Tata Usaha, Bidang TK/SD, Bidang SLTP/SM, Bidang PLS dan Bidang

Perencanaan. Pada tahun 2005 berdasarkan Surat Keputusan Kepala daerah Kabupaten Pohuwato Nomor 1 Tahun 2005 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, Dinas ini berubah nomenklatur menjadi Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato, dimana pada saat itu terdiri dari 5 Bidang yakni Bagian Tata Usaha, Bidang TK/SD, Bidang SLTP/SM, Bidang PLS dan Bidang Perencanaan.

Dalam beberapa tahun Dinas ini eksis menjalankan program-program pemerintah daerah, maka pada tahun 2013 Dinas ini menyesuaikan kembali struktur OTK menjadi Dinas Pendidikan Kebudayaan Pemuda dan Olahragadengan jumlah 5 bidang yakni Bagian Sekretaris, Bidang Dikdas, Bidang Dikmen, Bidang Perencanaan dan Bidang PNFI berdasarkan Peraturan daerah Nomor 1 Tahun 2013. Sejak saat itu Dinas ini bekerja lebih banyak memanfaatkan Teknologi informasi dalam melakukan perubahan-perubahan manajemen Pendidikan sampai pada saat ini, yang kemudian sesuai amanah Undang-Undang No 23 Tahun 2014 maka Dinas ini kembali ditetapkan dengan Peraturan daerah Nomor 8 Tahun 2016 dengan nomenklatur Dinas Pendidikan dengan jumlah 1 sekretariat dan 3 bidang.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pohuwato disusun dalam rangka menampung perubahan dan dinamika pendidikan di Kabupaten Pohuwato pada saat ini dan yang akan datang. Penyusunan Renstra ini berupaya se-objektif mungkin menggali dan memaparkan berbagai potensi dan masalah pendidikan, serta tantangan pendidikan nasional dan global, serta disusun melalui berbagai tahapan mulai dari wawancara mendalam, diskusi kelompok, konsultasi dan koordinasi bersama stakeholder pendidikan, pemangku

kepentingan pendidikan serta partisipasi pejabat dan staf dalam lingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato menggunakan seluruh potensi dan sumber daya untuk mewujudkan Visi dan melaksanakan Misi yang telah ditetapkan serta mengarahkan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran.

Rencana Strategis 2016—2021 menyatakan bahwa visi 2016-2021 adalah menghasilkan sumber daya masyarakat Pohuwato yang cerdas, beriman, bertaqwa dan berdaya saing. Visi Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato 2016-2021 adalah *Terwujudnya Sumber Daya Manusia Cerdas, Beriman, Bertaqwa Dan Berdaya Saing*. Untuk mencapai visi tersebut, maka misi Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato Tahun 2016-2021, yaitu (1) mewujudkan perluasan dan peningkatan akses Pendidikan Anak Usia Dini, dan Pendidikan Dasar dan (2) mewujudkan peningkatan mutu Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Non Formal yang berorientasi pada pendidikan karakter dengan mengembangkan nilai-nilai religius dan kearifan lokal`

Penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato dilakukan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peran penting dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato harus ditunjukkan oleh kepala sekolah karena kepala sekolah memahami seluk beluk pendidikan yang ada di daerah tersebut. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi kepala sekolah dalam hal ini yakni kepala sekolah SD dan SMP masih kurang optimal, konsep otonomi sekolah yang semestinya menjadi sebuah bentuk *New Public*

Management dalam birokrasi kurang didukung sehingga keputusan yang diambil berdasarkan kepentingan dan penilaian stakeholder pendidikan di Kabupaten Pohuwato.

Sehingga diperlukan peran aktif dan partisipasi yang baik dari kepala sekolah dalam penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato. Maksud penyusunan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato ini adalah sebagai dokumen perencanaan program dan kegiatan strategis yang akan dijadikan sebagai acuan/pedoman dalam pelaksanaan pembangunan dibidang pendidikan dan kebudayaan, dimana arah, kebijakan, strategi dan sinkronisasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan ke depan diharapkan akan semakin terjalin dengan kuat sehingga tujuan pembangunan di bidang pendidikan dan kebudayaan dapat mencapai sasaran. Selanjutnya dokumen ini diharapkan pula agar manajemen pengelolaan pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien sebagaimana yang diharapkan oleh seluruh pihak yang berkepentingan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Pohuwato.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka penelitian ini dilakukan dengan judul “**Partisipasi Stakeholder Pendidikan dalam Penyusunan Rencana Strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Partisipasi stakeholder pendidikan dalam Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato masih belum maksimal.
2. Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato harus lebih operasional terutama dalam hal tantangan dan solusi dalam pengembangan pendidikan di Kabupaten Pohuwato.
3. Kurangnya pemahaman *stakeholder* dengan konsep *new public management* dalam partisipasi dan kinerja sektor publik dalam kependidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato?
2. Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian adalah untuk mengetahui, antara lain:

1. Untuk mengetahui partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato
2. Untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi partisipasi *stakeholder* pendidikan dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari:

1. Bagi kepala sekolah, menjadi acuan dalam meningkatkan partisipasi kepala sekolah dalam penyusunan rencana strategis serta meningkatkan keaktifan dari kepala sekolah dalam perumusan renstra Dinas Pendidikan.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini merupakan masukan yang berarti dalam pengambilan keputusan dalam bidang pendidikan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.
3. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau kajian bagi para akademisi atau peneliti yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang partisipasi kepala sekolah dalam penyusunan rencana strategis di Dinas Pendidikan Kabupaten Pohuwato.